
PENGEMASAN WARISAN BUDAYA TRADISIONAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI DESA BAYAN

Oleh

Nurlaili Susilawati¹, Fathurrahim² & Ulfan Mulyawan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹nurlailisusilawati@gmail.com, ²fathurrahim@gmail.com,
& ³ulfanmulyawan@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2023

Revised: 17-12-2023

Accepted: 21-12-2023

Keywords:

Packaging, Traditional
Cultural Heritage,
Cultural Tourist
Attraction.

Abstract: This study aims to describe the potential of traditional cultural heritage in Bayan village, both tangible and intangible cultural heritage as a tourist attraction and how traditional cultural heritage is packaged in Bayan village and the inhibiting factors in packaging traditional cultural heritage. This type of research is descriptive qualitative by collecting primary data through observation and interviews and other supporting secondary data. The results show the cultural heritage owned by Bayan village in the form of traditional ceremonies, dance and music arts and traditional clothing. Packaging of cultural heritage that has been carried out in the form of tour packages and annual cultural events. Existing tour packages are panoramic, Community. cultural and study tour packages. The event that has been carried out is the traditional birthday ceremony every year. and the inhibiting factors for packaging cultural heritage, namely pamali, customary rules, and human resources.

PENDAHULUAN

Budaya adalah berbagai bentuk hasil karya manusia baik berupa pola-pola ataupun sistem yang berwujud maupun yang tidak berwujud dari hasil budi dan akal manusia yang diperoleh dari proses keidupan untuk menghadapi lingkungan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dari zaman ke zaman. Kebudayaan merupakan sebuah ciri dari suatu bangsa dan sebagai bentuk warisan dari para pendahulu bangsa atau leluhur.

Menurut Ardika (2007), warisan budaya adalah warisan peninggalan masa lalu yang diwariskan dari generasi yang satu kepada generasi yang lain, yang tetap dilestarikan, dilindungi, dihargai dan dijaga kepemilikannya. Warisan budaya (cultural heritage) yaitu sebagai harta pusaka budaya baik berwujud atau tidak berwujud dan bersumber dari masa lampau yang digunakan untuk kehidupan masyarakat sekarang dan kemudian diwariskan kembali untuk generasi yang akan datang secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Heritage yaitu sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau Negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter bangsa tersebut.

UNESCO memberikan definisi “heritage” sebagai warisan (budaya) masa lalu yang seharusnya dilestarikan dari generasi ke generasi karena memiliki nilai-nilai luhur. Menurut situs resmi UNESCO, warisan budaya adalah monumen, kelompok bangunan atau situs sejarah, estetika, arkeologi, ilmu pengetahuan, etnologis atau antropologi nilai.

Indonesia yang kaya dengan keragaman budayanya, juga memiliki banyak warisan budaya yang dimiliki oleh setiap daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan warisan budaya

tradisional adalah desa Bayan yang terletak di Lombok Utara.

Desa Bayan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bayan, kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Bayan memiliki luas sekita 2.600ha dan merupakan salah satu desa dari sembilan desa yang ada di kecamatan Bayan.

Desa Bayan adalah sebuah desa di sekitar hutan yang terletak di sisi barat daya pulau Lombok, yang terletak di kaki gunung Rinjani. Desa ini dikenal sebagai pemukiman asli suku sasak Bayan yang masih setia pada adat tradisi leluhur hingga saat ini. Desa Bayan juga merupakan salah satu desa wisata yang ada di Lombok Utara, potensi wisata yang dimiliki oleh desa Bayan yaitu potensi wisata budaya, alam dan buatan.

Desa ini dijuluki sebagai desa budaya, karena kaya akan potensi- potensi kearifan lokal budaya yang masih tetap dijaga dan dilaksanakan sampai saat ini, ada banyak upacara adat tradisional yang dimiliki oleh desa Bayan, namun sampai saat ini yang paling terkenal dikalangan wisatawan yaitu acara maulid adat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada setiap akhir tahun pada bulan oktober, upacara adat yang hanya terdapat di desa Bayan ini dijadikan sebagai daya tarik wisata karena keasrian dan keunikannya baik dalam segi perayaan maupun filosofi- filosofi sejaran yang menakjubkan sehingga bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan ikut bergabung merayakan upacara adat tersebut.

Selain itu desa Bayan juga memiliki berbagai situs bangunan bersejarah, bangunan- bangunan bersejarah tersebut masih berdiri kokoh dan bisa dijumpai sampai saat ini seperti bangunan masjid agung kuno Bayan, rumah adat atau biasa disebut dengan bale beleq yang tersebar di desa bayan timur, bayan barat dan juga teres genit yang juga dijadikan sebagai objek daya tarik wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun manca negara. Banyak dari wisatawan yang berkunjung khususnya ke masjid kuno Bayan dan rumah adat bukan sekedar untuk liburan dan melihat bangunan tersebut saja namun banyak dari mereka yang melakukan ziarah ke makam para leluhur dan juga solat didepan masjid kuno tersebut.

Selain dari upacara adat dan bangunan peninggalan sejarah, desa Bayan juga memiliki beberapa warisan budaya lainnya seperti tarian, musik, pakaian dan cerita drama jaman dahulu yang belum banyak dikenal, padahal ini merupakan warisan budaya yang seharusnya dilestarikan dan memiliki potensi sebagai daya tarik wisata. Hasil survei yang dilakukan, sayangnya sampai saat ini belum adanya tindakan pelestarian atau pengemasan secara optimal terhadap beberapa potensi warisan budaya tradisional tersebut untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan.

Pengemasan warisan budaya tradisional merupakan suatu konsep yang digunakan dalam mempresentasikan, mempromosikan, dan melestarikan warisan budaya secara efektif agar warisan budaya tradisional yang ada di desa bayan tetap hidup dan dikenal oleh para wisatawan.

Pengemasan terhadap warisan budaya penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan pengemasan terhadap warisan budaya tradisional tersebut agar warisan budaya tradisional yang ada di desa bayan tetap hidup dan dikenal oleh para wisatawan, jika tidak maka warisan budaya tersebut lambat laun akan tergeser dan hilang karena moderenisasi zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi warisan budaya tradisional yang dimiliki oleh desa Bayan dan bagaimana bentuk pengemasan warisan budaya tradisional sebagai daya tarik wisata budaya di desa Bayan.

LANDASAN TEORI

ICOMOS (International Council on Monuments and Sites) (2008), ICOMOS mendefinisikan pengemasan warisan budaya sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menghormati, melindungi, dan mengungkapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam suatu situs atau objek budaya. Ini melibatkan perlindungan fisik, dokumentasi, presentasi, dan interpretasi yang tepat untuk melestarikan warisan budaya dengan cara yang sesuai dengan nilai dan konteks budayanya.

Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) (2009), pengemasan warisan budaya adalah serangkaian proses yang melibatkan pelestarian, penelitian, interpretasi, dan pengembangan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam warisan tersebut. Pengemasan bertujuan untuk melindungi, melestarikan, dan mewariskan warisan budaya kepada generasi mendatang dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Hampir serupa dengan UNESCO, Lean dan Staiff (2018), juga mengatakan, pengemasan warisan budaya melibatkan penyajian dan interpretasi yang sengaja dirancang untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dan sejarah kepada audiens. Ini melibatkan penggunaan strategi presentasi, komunikasi visual, dan teknologi multimedia yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman berkesan bagi pengunjung.

Weaver dan Lawton (2014): Daya tarik wisata adalah atribut atau fitur yang memiliki nilai positif dan menarik perhatian wisatawan. Ini mencakup keunikan lingkungan fisik, budaya, sejarah, dan pengalaman yang diperoleh oleh wisatawan selama perjalanan mereka.

Menurut Utama dan Wayan (2019), daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Daya tarik wisata budaya adalah pariwisata yang berdasarkan pada mosai tempat, tradisi, kesenian, upacara- upacara dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman dan identitas dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan (Pitana dan Diarta, 2009).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan standar. Dalam pengumpulan data ini peneliti sebagai instrumen utama yang akan melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan observasi lapangan dan juga sebagai dokumentator dalam pengelolaan data yang akan diuraikan sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini akan dimulai dengan peneliti melakukan persiapan dan melakukan identifikasi masalah. Tahap kedua yaitu observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara mengenai warisan budaya tradisional yang memiliki potensi untuk dikemas menjadi daya tarik wisata budaya di desa bayan, kemudian

apa saja bentuk pengemasan yang sudah dilakukan terhadap daya tarik wisata di desa Bayan. Selanjutnya penelitian ini dilanjutkan ke tahap pengelolaan data, menganalisis hasil data kemudian diuraikan dalam bentuk kata- kata atau narasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi warisan budaya tradisional yang ada di desa Bayan

Menurut Davidson dalam Aisyah (2019), warisan budaya diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi- tradisi yang berbeda dan prestasi- prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang mnejadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa.

Warisan budaya di klasifikasikan menjadi dua yaitu warisan budaya budaya fisik atau berwujud (tengible), seperti monumen bersejarah peninggalan masa lalu atau benda- benda yang bisa di raba dan dilihat, dan nilai budaya yang tidak berwujud (intengible) seperti upacara adat, tradisi, kesenian, pantun, cerita legenda, bahasa dan keunikan adat masyarakat.

masjid kuno



Gambar 1. Masjid Bayan Beleq

Masjid Bayan *Beleq* merupakan sebuah masjid kuno yang terletak di jalan labuan Lombok desa Bayan, kecamatan Bayan, kabupaten Lombok Utara. Meski bentuknya sederhana, namun Masjid Bayan Beleq memiliki keistimewaan tersendiri, yakni telah menjadi salah satu situs bersejarah yang ada di [Indonesia](#). Bentuk [masjid](#) ini memang tidak berbeda jauh dengan rumah-rumah sekitarnya. Bentuknya yang sederhana membuatnya tidak mudah untuk dikenali dari tepi jalan. Bangunan masjid ini memiliki ukuran 9 x 9 meter. Dinding-dindingnya rendah dan terbuat dari anyaman bambu, atapnya berbentuk tumpang yang disusun dari bilah-bilah bambu, sedangkan fondasi lantainya terbuat dari batu-batu kali. Sementara itu, lantai masjid terbuat dari tanah liat yang telah ditutupi tikar buluh. Di sudut-sudut ruang masjid terdapat empat tiang utama penopang masjid, yang terbuat dari kayu [nangka](#) berbentuk silinder. Di dalam masjid tersebut, juga terdapat sebuah [bedug](#) dari kayu, yang digantung di tiang atap masjid.

Rumah Adat



Gambar 2. Rumah Adat

Kampu atau rumah adat *Timuk Orong* yang terdiri dalam 3 komplek yang biasa disebut *Dalam Kampu* atau *Bencigah*. Fungsi rumah adat adalah sebagai tempat pusat penyelenggaraan segala ritual adat oleh masyarakat Bayan. Komplek pertama yaitu *Bencigah kampu timuq orong* yang kita lihat ada 4 berugak yang berdiri kokoh dengan arsitektur lokal yang memiliki fungsi masing- masing, salah satunya yaitu *berugak agung* , dimana tempat musyawarah masyarakat adat untuk mufakat setiap persoalan- persoalan terkait dengan adat istiadat (*Gundem*). Selanjutnya yaitu *berugak malang* yang memiliki fungsi sebagai tempat disemayamkan apabila ada kekeluarga dari pemangku adat yang meninggal dunia. Kemudian ada *berugak sembagek* yang difungsikan sebagai tempat memasak, umumnya dilakukan oleh laki-laki yang disebut *aman jangan*. Dan yang terakhir yaitu *berugak lendang nyambuk* yaitu sebagai tempat bersosialisasi, berkumpul, atau beristirahat untuk masyarakat adat.

Komplek kedua yaitu ada bangunan *pedangan*, ini adalah dapur adat yang berfungsi sebagai tempat memasak yang umumnya dilakukan oleh perempuan yang menjadi penanggung jawab yang biasa disebut *inan pedangan* Kemudian bangunan berugak pedangan, sebagai tempat mempersiapkan dan menyajikan makanan. Berikutnya ada berugak santren, yaitu berfungsi sebagai tempat dilakukannya pernikahan adat.

Komplek ketiga yaitu ada *Bale Lokaq (Bale Beleq)*, tempat ini digunakan sebagai tempat menyimpan benda- benda pusaka peninggalan bersejarah yang dikeluarkan saat acara- acara tertentu. Kemudian *bale Penyunat*, yaitu sejenis *bale* atau rumah dinas yang diperuntukan untuk orang yang bertugas sebagai tukang khitan. Selanjutnya yaitu ada *Bale* atau rumah keluarga pemangku, dan didepan *bale beleq* juga ada berugak yang berfungsi sebagai tempat menerima tamu dan kunjungan masyarakat luar dan dibelakang bangunan ini ada lumbung pangan dalam bahasa Bayan disebut *Geleng*, yaitu tempat menyimpan padi yang digunakan pada saat upacara *urip- pati* dan cadangan pangan.

Begawe Beleq



Gambar 3. Begawe Beleq

Begawe Beleq merupakan perayaan adat besar untuk masyarakat Bayan, Begawe beleq dilaksanakan pada bulan rajab. Disebut *begawe beleq* karena “ *Gawe* atau *Begawe* artinya acara, sedangkan *Beleq* artinya besar. Dikatakan upacara besar karena banyak kerbau yang dipotong, acara begawe beleq ini berlangsung selama satu minggu dan banyak acara didalamnya, ngurisan, khitanan, merosok, baca lontar, gendang beleq, baca au, polak kombong, dan tampah wirang.

Saat pelaksanaan begawe beleq, bagi pemangku adat dan kyai diwajibkan memakai pakaian adat lengkap sedangkan yang lainnya cukup menggunakan kain, dodot (kain ikat pinggang) dan sapuk (ikat kepala) untuk laki- laki. Semua kegiatan begawe adat ini di rumah adat. Saat pelaksanaan begawe beleq kaum perempuan bertugas di dalam bale adat menyiapkan perlengkapan do’a (daun sirih, dupa, kain-kain), sedangkan kaum laki- laki di luar bale adat mencari bambu, memanjat mengupas dan memeras kelapa, memotong kerbau, dan memasak nasi. Maulid adat



Gambar 4. Maulid Adat Bayan

Tradisi Maulid Adat merupakan Upacara tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat adat Bayan yang dimana waktu pelaksanaan upacara ini dilaksanakan pada waktu 2 hari setelah maulid nasional. Perhitungan berdasarkan 'Sereat' (Syari'at) Adat Gama di Bayan "[Mulud Adat Bayan](#)" dilaksanakan pada dua hari setelah ketepatan Kalender Islam Maulid Nabi.

Upacara maulid adat ini dimulai dengan menutu pare bulu (menumbuk padi lokal) dimasing masing rumah adat yang berada di bagian (wet dayan mesigit kuno) bagian selatan masjid kuno bayan : rumah adat penghulu, rumah adat bayan baret, rumah adat bayan timur, rumah adat karang salah, rumah adat kiayi ketib. hari kedua yaitu upacara jama'ah adat berdatangan ke setiap masing masing rumah adat menumbuk padi (menutu) di gubug rumah adat karang bajo oleh Jemaah adat karang bajo, mencuci beras (bisok menik). memajang di masjid kuno dengan mengutus jam'aah adat dari masing masing rumah adat (kepembekelan gubuq) ke masjid kuno bayan, peresaian(temetian) di area masjid kuno oleh amak lokak pelawangan dan amak pande dari gubuk karang bajo. Dan dilanjutkan presian oleh semua Jemaah adat sampai selesai, Pemotongan hewan(nyemlele) kambing dan ayam di depan area masjid kuno oleh kiayi. kemudian besoknya dilanjutkan dengan Masak memasak oleh jam'ah adat laki maupun perempuan di setiap masing masing rumah Adat -Masak memasak oleh jam'ah adat laki maupun perempuan di setiap masing masing rumah Adat, pembuatan ancak (dari bahan bambu), mengagek/mengisi ancak dengan nasi dan lauk pauk, mengutus peraja mulud yang berjumlah 2 orang dari kepembekelan rumah adat bayan timur ke gubuk bayan barat dalam rangka persiapan acara inti iring iringan peraja mulud dari gubuq bayan barat menuju masjid kuno, Membawa nasi ancak ke masjid kuno,bersama iring iringan peraja mulud yang di ikuti oleh seluruh Jemaah adat dari masing masing rumah adat, Do'a bersama dan makan bersama.

Tari Gegerok



Gambar 5. Tari Gegerok

Tari gegerok merupakan salah satu tarian tradisional khas Bayan, tarian ini hanya dilakukan oleh laki- laki saja dengan iringan musik tradisional yaitu gamelan dan tawak- tawak. pada jaman dahulu tarian ini biasa dipersembahkan untuk mneghibur seluruh masyarakat adat, namun bisa juga tarian ini dilakukan atau dipertunjukan pada saat upacara adat seperti upacara kawin adat Bayan, upacara khitanan, dan upacara- upacara adat lainnya yang ada di desa Bayan.

Tarian yang sesungguhnya hanya boleh dilakukan oleh para keturunan tertentu saja, saat ini mereka sudah tersebar diberbagai desa di kecamatan Bayan. Namun, tarian ini boleh dilakukan oleh siapa saja kalau hanya untuk keperluan tertentu seperti untuk pementasan atau pertunjukan disebuah event dan tidak untuk upacara sakral.

Bentuk Pengemasan Warisan Budaya Tradisional sebagai daya tarik wisata budaya di desa Bayan

Pengemasan Warisan Budaya merupakan suatu aksi untuk melindungi, melestarikan, memperkenalkan serta mempromosikan warisan budaya tersebut. Dalam pengemasan warisan budaya melibatkan penyajian dan interpretasi tentang nilai- nilai budaya dan sejarah kepada audiens. Pengelola wisata Desa Bayan telah melakukan beberapa pengemasan terhadap warisan budaya tersebut seperti melakukan pergelaran event tahunan dan juga membuat paket wisata.

Mernurut Utama (2014), paket wisata adalah suatu perjalanan wisata satu atau beberapa tujuan kunjungan wisata yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dalam perjalanan wisata.

Tujuan utama dibuatnya paket wisata adalah untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan rombongan maupun pribadi dalam melakukan suatu kegiatan wisata. Dengan upaya inilah, biro perjalanan dapat menyampaikan informasi kepada wisatawan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dengan daerah tujuan wisata.

Pengelola desa Bayan memiliki beberapa jenis paket wisata yaitu paket wisata panorama (alam), budaya dan study tour, kedua paket ini yaitu sama- sama melakukan perjalanan wisata ke masjid kuno dan rumah adat serta umkm dan artshop Bayan. Dengan membuat paket wisata budaya, pengelola bisa mempromosikan berbgai warisan budaya yang berpotensi sebagai daya tarik wisata, dan juga dengan paket wisata pengelola desa bayan bisa menjual berbagai produk wisata juga seperti penginapan, transportasi, cendra mata dan lain- lain dengan harga tunggal.

Menurut hasil observasi dan wawancara, pengelola desa Bayan telah melakukan beberapa bentuk pengemasan terhadap warisan budaya yang ada di desa Bayan, yaitu dengan menggelar event budaya tahunan, dan juga paket wisata. Pergelaran event budaya ini berupa pelaksanaan upacara maulid adat Bayan, Upacara maulid adat ini digelar selama 2 hari berturut- turut. Pada Upacara ini pengelola wisata desa Bayan menjadikannya sebagai ajang pergelaran seni budaya juga, seperti menampilkan seni tari, musik dan drama kolosal. Upacara maulid adat ini dijadikan momentum untuk menampilkan berbagai warisan budaya yang bisa menjadi daya tarik wisata. Pengelola wisata desa Bayan menyebut waktu upacara maulid adat ini sebagai waktu high sason wisata, karena pada waktu ini wisatawan dari berbagai kota atau negara ikut bergabung untuk menyaksikan dan mengikuti upacara tersebut.

1. Pergelaran Event Budaya atau Pergelaran seni pertunjukan tradisional

Noor (2017) mengungkapkan Pergelaran event budaya merupakan kegiatan yang akan menampilkan berbagai pertunjukan seni tradisional, baik musik, theater, orchestra, tari dan upacara dari berbagai daerah yang dapat dikolaborasikan dengan gaya kontemporer. Festival budaya yang dimaksudkan di sini adalah festival yang mengangkat tradisi sebagai bagian dari kebudayaan-kebudayaan yang ada. Tujuannya yaitu sebagai ajang dalam memperkenalkan dan mempromosikan tradisi dan adat budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan begitu adat budaya tradisional tersebut terus terjaga dan tetap hidup lestari di masyarakat.

Pengelola wisata Desa Bayan telah melakukan beberapa pengemasan terhadap warisan budaya tersebut seperti melakukan pergelaran event tahunan dan juga membuat paket wisata, event tahunan yang sudah dikemas yaitu upacara maulid adat saja, upacara ini ramai didatangi wisatawan domestik maupun luar negir untuk ikut bergabung selama pelaksanaan upacara tersebut.

Dari pernyataan pokdarwis dan bumdes diatas, pengelola wisata desa Bayan sudah melakukan pergelaran seni pertunjukan budaya yaitu pada saat upacara maulid adat. Kemudian ketika upacara maulid adat tersebut juga dilaksanakan beberapa pementasan warisan budaya lainnya seperti,

tarian tradisional, pementasan persean dan juga pementasan drama kolosal cupak gurantang.

2. Paket Wisata

Paket Wisata adalah suatu perjalanan wisata satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. Tujuan utama dibuatnya paket wisata adalah untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan rombongan maupun pribadi dalam melakukan suatu kegiatan wisata. Dengan upaya inilah, biro perjalanan dapat menyampaikan informasi kepada wisatawan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dengan daerah tujuan wisata.

Pengelola desa Bayan sudah memiliki beberapa paket wisata diantaranya paket wisata panorama, paket wisata budaya, dan juga study tour budaya. paket wisata ini dikemas dengan rute perjalanan ke berbagai daya tarik wisata di desa Bayan dan sekitarnya, untuk paket study tour budaya yaitu dengan rute perjalanan wisata sekaligus belajar ke beberapa daya tarik wisata budaya yang ada di Bayan, pertunjukan tari sebagai sambutan, kain selendang sebagai suvenir, dan baru kemudian didampingi guide lokal dari pokdarwis akan membawa mereka ke setiap rencana tujuan objek wisata seperti ke masjid kuno, rumah adat, dan kolam mandala. Selain itu pengelola desa Bayan juga memiliki paket wisata budaya tahunan, yaitu paket wisata yang ditawarkan saat waktu tertentu yaitu, paket wisata maulid adat, paket wisata ini menawarkan perjalanan wisata selama 2 hari dan 4 hari, yaitu untuk ikut menyaksikan dan bergabung dalam upacara maulid adat tersebut sampai selesai dengan fasilitas yang sama.

KENDALA PENGELOLA WISATA BAYAN DALAM MELAKUKAN PENGEMASAN WARISAN BUDAYA

1. Pamali

Pamali merupakan hasil dari timbal balik terhadap perbuatan manusia atas pelanggaran terhadap sesuatu. Pamali menjadi salah satu kendala dalam melakukan pengemasan warisan budaya yang ingin dijual dan diperkenalkan kepada wisatawan.

2. Aturan adat

Desa Bayan dikenal dengan adat istiadat dan tradisi yang masih kental dan masih dilaksanakan oleh masyarakat di desa Bayan itu sendiri. Masyarakat adat juga sangat patuh terhadap awik awik adat atau aturan- aturan adat yang mengikat sampai saat ini

3. SDM

Faktor yang paling penting dalam melakukan pengembangan terhadap suatu potensi wisata adalah dengan memiliki SDM yang baik. Rata- rata bahkan semua pengelola desa Bayan tidak memiliki latar belakang pendidikan pariwisata, bahkan ada yang hanya lulusan SMA. itu kenapa mereka mengaku masih kewalahan dan belum maksimal dalam melakukan pengemasan terhadap warisan budayanya untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Potensi warisan budaya yang dimiliki desa bayan tidak hanya warisan budaya tangible (berwujud) saja namun desa Bayan juga kaya akan warisan budaya intangible (tak berwujud). potensi wisata desa Bayan terhadap wisata budaya sangat banyak sampai saat ini yang paling populer dikalangan wisatawan yaitu Masjid Kuno, rumah adat dan upacara tahunan maulid adat sebagai puncak upacara terbesar yang ada di desa Bayan. Padahal selain itu banyak sekali warisan budaya yang dimiliki desa Bayan seperti rumah adat, hutan adat, sawah adat, kain tenun khas

Bayan yaitu kain abang, kain jong, lipak dan poleng, upacara adat begawe beleq, kawin adat, lebaran adat, dan masih banyak lagi.

Bentuk pengemasan warisan budaya tradisional sebagai daya tarik wisata budaya, Pengelola wisata desa Bayan sudah melakukan Pengemasan terhadap warisan budaya di desa Bayan sampai saat ini seperti mengadakan event atau pertunjukan seni tradisional tahunan dan juga mengemas potensi wisata budaya tersebut melalui paket wisata budaya dan study tour budaya.

Kendala atau faktor penghambat pengelola desa Bayan dalam melakukan pengemasan warisan budaya adalah, Sampai saat ini faktor penghambat yang menyebabkan banyak dari warisan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata tersebut belum mendapat perhatian untuk dikemas menjadi suatu daya tarik wisata yaitu karena adanya kendala dana, aturan adat yang mengikat, pamali, dan juga SDM yang masih belum mempumpuni dalam bidang pariwisata.

Saran

1. Kepada pengelola wisata desa Bayan agar lebih meningkatkan kualitas SDM pengelola terhadap pengelolaan daya tarik wisata budaya di desa Bayan, karena banyak potensi yang seharusnya bisa untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang masih sampai saat ini belum dikemas dan di promosikan.
2. Kepada pengelola wisata diharapkan kedepannya untuk menjalin kerjasama denan usaha prjalanan wisata dalam mempromosikan paket wisatanya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami lagi potensi warisan budaya tradisional desa Bayan yang memiliki potensi untuk dikemas menjadi daya tarik wisata.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami lagi potensi warisan budaya tradisional desa Bayan yang memiliki potensi untuk dikemas menjadi daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainin, dkk. (2019). Perencanaan Daerah Pengembangan Tujuan Wisata.
- [2] Any, Noor. 2017. management event. Bandung. Alfabeta.
- [3] Aprilianti Ester, dkk. 2020. pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. jurnal manajemen. vol. 12. no.1. 145-153. Diakses pada 15 Mei 2023.
- [4] Asyhada Rayi. 2021. warisan budaya. yogyakarta. bappenas.
- [5] Dokumentasi profil desa Bayan tahun 2022
- [6] Edwin, F.2023. Tata cara mengemas produk pariwisata pada daerah tujuan wisata. Diakses pada 26 juni. 2023.
- [7] ICOMOS. 2008. Charter on the interpretation and presentation of cultural heritage sites. 16th assembly of ICOMOS. Canada. diakses pada 19 juli 2023.
- [8] Kumalasari,A.2021.https://www.academia.edu/29712996/teori_pengemasan_produk. Jakarta. Diakses pada 15 Mei 2023
- [9] Lean, G dkk.2016. Travel and Imagination. European Journal of tourism Research. ISSN: 1314.0817. Diakses pada 16 Juli 2023.
- [10] Misda, E dkk. 2018. pengemasan seni pertunjukn tradisional sebagai daya tarik wisata di istana basa pagaruyung. Artikel. Vol. 28. NO. 3. Universitas Negri Makasar
- [11] Moleong, Lexy, J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Pitana & Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- [13] Ritonga, Z.M. 2019. pengembangan wisata warisan budaya sebagai daya tarik kota tanggerang cultural heritage tourism development as tourist attraction in tanggerang. jurnal.

-
- vol. 14. no. 3. ISSN 2615-33505. Diakses pada 15 Mei 2023.
- [14] Saputra, A.D. 2020. pengemasan atraksi wisata susur sungai kelegung melalui pendekatan potensi wisata. *jurnal media wisata*. vol. 18. no. 1. Diakses pada 15 Mei 2023.
- [15] Salim, N.M, dkk. 2022. pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung pada wisata hutan mangrove kaliwling berebes. *jurnal manajemen dan akutansi*. vol. 2. no. 4. hal 113-126. Diakses pada 15 Mei 2023.
- [16] Setiadi. 2008. Langkah- langkah dan konsep dalam pengemasan produk. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- [17] Sugiarto, dkk. 2022. pendampingan pemetaan dan pengemasan wisata cagar budayya di kabupaten biltar. institut teknologi dan bisnis STIKOM Bali, Indonesia.
- [18] Sugiarto, Eko & Palupiningsih Angesti. 2014. Identifikasi kearifan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan ekowisata gunung api purbanglanggeran, kec. patuk, kab. gunung kidul. *Jurnal kepariwisataan*. Vol. 13. No. 2. 2019. diakses pada 19 juli 2023.
- [19] Sugiyono .2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [20] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitativ, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- [21] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sutanto. 2020. Pengaruh kemasan, harga dan kesadaran merek terhadap loyalitas merek pada produk. Thesis. Universitas Tma Jaya. Yogyakarta. Diakses pada 28 Mei 2023.
- [23] Syamyanti Retka. 2022. pariwisata budaya untuk pelestarian cagar budaya. balai pelestarian cagar budaya sumatra barat.
- [24] Utama, B.R, dkk. 2019. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Yogyakarta: Deepublish
- [25] Utama, B.R. 2017. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta : Andi.
- [26] Wardi, I.N. 2008. pengelolaan warisan budaya berwawasan lingkungan: studi kasus pengelolaan living monument di Bali. *jurnal bumi letari*. vol. 8. no. 2. hal. 193-204. fakultas sastra universitas udayana.
- [27] Weaver, D. dan Lawton, L. (2014), *Tourism Management*, 5th ed. John Wiley
- [28] and Sons, Ltd.
- [29] Wicaksono R. Ichlasul, dkk. 2022. pengemasan paket wisata berbasis budaya dengan pemanfaatan moda transportasi tradisional andong di kota yogyakarta. *jurnal IPTA*. vol.10. no. 1. e-ISSN: 2548-7930. Diakses pada 15 Mei 2023.
- [30] Yoeti. 2008. Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Pradnya pramita. Jakarta
- [31] Yumanyara, dkk. 2018. pengemasan warisan budaya tak benda paiya lohungo lapoli sebagai atraksi wisata budaya di gorontalo. *jurnal ilmu pendidikan nonformal*. Vol. 04. No. 02 Mei. 2018. Diakses pada 15 Mei 2023.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN